

Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Materi Pembelajaran Membaca Kritis Kelas V SD Negeri Payaman I Ngrah

Sukandar ^{1*}, Mustofa ², Irmayani ³

¹⁻³ Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan, Indonesia

¹ bagoessukandar@gmail.com; ² tofa09@unisda.ac.id; ³ irmayani@unisda.ac.id

ARTICLE INFO

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar siswa pada materi membaca kritis. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik observasi, dokumentasi, dan tes sebagai alat pengumpulan data. Subjek penelitian adalah siswa kelas menengah di salah satu sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran PBL berada dalam kategori "Sangat Baik" dengan rata-rata skor 86,1%. Siswa aktif dalam diskusi kelompok dan analisis teks, meskipun masih perlu peningkatan dalam memahami struktur teks. Aktivitas guru juga sangat baik, dengan pencapaian 91,67%. Guru mampu menerapkan tahapan PBL secara efektif, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan membimbing siswa dengan optimal. Selain itu, hasil belajar siswa menunjukkan rata-rata nilai 88,8, tergolong dalam kategori "Sangat Baik." Siswa mampu memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan merefleksikan teks dengan baik. Dengan demikian, penerapan PBL terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca kritis siswa. Penelitian ini merekomendasikan strategi tambahan untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara konsisten dan memperkuat pemahaman pada aspek tertentu dalam membaca kritis.

Kata kunci: Problem Based Learning, membaca kritis.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the Problem-Based Learning (PBL) model in enhancing student activity, teacher activity, and student learning outcomes in critical reading material. The research method used is descriptive quantitative, with observation, documentation, and tests as data collection instruments. The research subjects were middle-grade students in an elementary school. The results show that student activity in PBL learning falls into the "Excellent" category, with an average score of 86.1%. Students were actively engaged in group discussions and text analysis, although improvements are still needed in understanding text structures. Teacher activity was also excellent, achieving 91.67%. Teachers effectively implemented PBL stages, created a conducive learning environment, and guided students optimally. Additionally, student learning outcomes had an average score of 88.8, categorized as "Excellent." Students demonstrated strong abilities in understanding, analyzing, evaluating, and reflecting on texts. Thus, the implementation of PBL has proven effective in enhancing students' critical reading skills. This study recommends additional strategies to consistently increase student engagement and strengthen comprehension in specific aspects of critical reading.

Kata Kunci: Problem-Based Learning; critical reading.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Pada jenjang pendidikan sekolah dasar, keterampilan berbahasa memiliki peran yang



<https://ejurnal.unisda.ac.id/index.php/rungkat>

hastapena@unisda.ac.id



sangat penting dalam perkembangan kognitif dan sosial siswa. Sejak dini, keterampilan ini diajarkan untuk mendukung komunikasi, pemikiran kritis, dan ekspresi siswa dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut Budiman (2006: 65), bahasa memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi, sarana untuk mengungkapkan gagasan, serta mengekspresikan perasaan. Salah satu aspek fundamental dalam penguasaan bahasa adalah kemampuan membaca, yang tidak hanya bertujuan untuk memperoleh informasi tetapi juga untuk menganalisis dan mengevaluasi kebenaran informasi tersebut. Oleh karena itu, membaca kritis menjadi keterampilan yang sangat penting dalam pendidikan, karena keterampilan ini menuntut siswa untuk memahami, menganalisis, serta menilai isi bacaan secara objektif dan reflektif (Rahim, 2005:1).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa minat baca dan keterampilan membaca kritis siswa masih tergolong rendah. Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca kritis antara lain kurangnya pengalaman dan pengetahuan siswa tentang topik bacaan, keterbatasan dalam menghubungkan teks dengan pengalaman pribadi, serta minimnya strategi pencarian makna aktif dalam membaca (Afrom, 2013:127). Selain itu, perkembangan teknologi yang semakin pesat juga berkontribusi terhadap rendahnya budaya literasi siswa. Banyak siswa lebih tertarik pada hiburan digital seperti media sosial, game, dan video daring, yang mengalihkan perhatian mereka dari aktivitas membaca yang mendukung pengembangan berpikir kritis.

Hasil Rapor Mutu Pendidikan di SD Negeri Payaman I Ngraho, Kabupaten Bojonegoro menunjukkan bahwa capaian literasi siswa pada tahun 2023 hanya sebesar 54,55%. Meskipun mengalami peningkatan menjadi 71,43% pada tahun 2024, skor kemampuan membaca teks informasi masih tergolong rendah, yaitu 59,54%. Selain itu, kemampuan siswa dalam membaca teks sastra, mengakses isi teks, serta menginterpretasi isi teks masih berada di bawah 60%. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa masih perlu ditingkatkan guna mencapai target yang lebih optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rendahnya keterampilan membaca kritis siswa menjadi salah satu tantangan dalam dunia pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning (PBL). Menurut Wena (2009: 91-92), PBL merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah nyata, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis secara lebih efektif. Model ini juga memungkinkan siswa untuk belajar secara kolaboratif, mengeksplorasi berbagai sumber informasi, serta mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap teks yang mereka baca.

Dalam konteks membaca kritis, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami isi bacaan, tetapi juga untuk menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh. Kemampuan berpikir kritis ini sangat diperlukan dalam menghadapi arus informasi yang berkembang pesat di era digital saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: Menganalisis efektivitas penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, Menilai sejauh mana model PBL dapat meningkatkan aktivitas guru dalam membimbing proses membaca kritis, Mengevaluasi peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model PBL dalam pembelajaran membaca kritis. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bahwa model PBL dapat menjadi alternatif solusi dalam meningkatkan keterampilan membaca kritis siswa di sekolah dasar serta memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran membaca kritis di SD Negeri Payaman I Ngraho, khususnya siswa kelas V. Metode deskriptif-analitis digunakan untuk menjelaskan fenomena secara rinci dan menganalisisnya secara kritis. Data dalam

penelitian ini berupa uraian naratif yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta dokumen lainnya (Moleong, 2007). Data dan Sumber Data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

Aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca kritis dengan model PBL, Aktivitas guru dalam pembelajaran membaca kritis dengan model PBL. Hasil belajar membaca kritis siswa kelas V SD Negeri Payaman I Ngraho Sumber data utama dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas V SD Negeri Payaman I Ngraho, dengan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian. Instrumen yang digunakan meliputi: Observasi, Lembar Observasi Aktivitas Siswa, Lembar Observasi Aktivitas Guru, Tes. Analisis Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah berikut: Analisis Aktivitas Guru dan Siswa menggunakan deskriptif persentase untuk mengklasifikasikan tingkat keaktifan dalam kategori

sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Analisis Hasil Tes Siswa: Menggunakan persentase tingkat penguasaan dengan rumus Ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus:

$$KK = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Telah Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh siswa}} \times 100\%$$

Kriteria kemampuan membaca kritis ditentukan berdasarkan kategori: sangat baik (80-100%), baik (70-79%), cukup (60-69%), kurang (40-59%), dan sangat kurang (0-39%). Jika ketuntasan klasikal mencapai 80%, maka model PBL dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Payaman I Ngraho dengan tujuan mendeskripsikan (1) aktivitas siswa, dalam penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* pada materi membaca kritis kelas V.

Hasil

1. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Membaca Kritis dengan Model Problem Based Learning

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu indikator penting dalam mengevaluasi keberhasilan penerapan suatu model pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada bagaimana aktivitas siswa saat menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* pada materi membaca kritis di kelas V sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena *PBL* dikenal mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis, aktif, dan mandiri melalui penyelesaian masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Melalui pengamatan dan analisis yang dilakukan selama penelitian, berbagai aspek aktivitas siswa, seperti keterlibatan dalam diskusi, kemampuan mengidentifikasi masalah, proses berpikir kritis, dan kolaborasi antar siswa, menjadi perhatian utama. Aktivitas siswa ini mencerminkan sejauh mana model *PBL* berhasil menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, menantang, dan mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang dinamika aktivitas siswa selama pembelajaran dengan model *PBL*, serta menunjukkan kontribusi model ini terhadap pencapaian kompetensi membaca kritis. Analisis lebih lanjut juga akan menjelaskan tantangan dan peluang yang muncul selama proses pembelajaran, yang dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi untuk pengembangan pembelajaran di masa mendatang.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca kritis dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dinyatakan dengan deskriptif. Pengamatan terhadap aktivitas siswa menggunakan instrument yang berupa lembar observasi yang dilakukan oleh seorang pengamat. Data hasil aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas siswa

No	Nama Siswa	Hal-hal yang diamati										Jml	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Abimanyu	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	26	87
2	Achmad Roy Haryo Wibowo	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	25	83
3	Aditya	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	24	80
4	Adskhan Syarif Gibran Ramadhan	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29	97
5	Agung Setyawan	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3	25	83
6	Arga Taruna Putra	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	25	83
7	Dina Oktaviana Putri	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	27	90
8	Luqman Danish Al Muzafer Syah	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	25	83
9	Moza Alfiana Rezky	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	25	83
10	Muhammad Yahya Sugiarta	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	26	87
11	Muhammad Zidan Syafi Almughni	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	26	87
12	Nova Dwi Setia Ningrum	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	24	80
13	Novita Adinda Qainun Musliqa	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	28	93
14	Raysa Amelia Putri	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	24	80
15	Revaline Judhita Pambudi	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	27	90
16	Siti Lestari	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	26	87
17	Try Yoga	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	27	90
Jumlah												43	9
Nilai Rata-rata												86,1	

Kriteria Penilaian

- Skor 3 = Baik
- Skor 2 = Cukup
- Skor 1 = Kurang

Tabel 2. Kriteria hasil aktivitas siswa

Rentang dalam Persen		Keterangan
85%-100%	=	Sangat Baik
71%-85%	=	Baik
41%-70%	=	Cukup Baik
0%-40%	=	Kurang

Berdasarkan tabel 1 tersebut, penilaian aktivitas siswa di atas dapat disimpulkan seperti pada hasil perincian tiap aktivitas siswa pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang dinilai	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1.	Perhatian siswa ketika menerima materi	11	6	0
2.	Antusias siswa dalam bertanya	11	6	0
3.	Secara aktif siswa berbagi dalam kelompok berpasangan	11	6	0
4.	Secara berpasangan siswa berdiskusi	14	3	0
5.	Dalam kelompok siswa aktif memberikan sumbangsih	10	7	0
6.	Memperhatikan tanda baca	9	8	0
7.	Memperhatikan struktur teks	7	10	0
8.	Memahami isi teks sesuai dengan tema	6	10	1
9.	Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan	10	7	0
10.	Memberikan tanggapan atau umpan balik	11	6	0
Jumlah		100	69	1

Tabel 4. Tingkat aktivitas Siswa:

Rentang dalam Persen		Keterangan
85%-100%	=	Sangat Baik
71%-85%	=	Baik
41%-70%	=	Cukup Baik
0%-40%	=	Kurang

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang tercantum pada Tabel 1 tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada materi membaca kritis berada dalam kategori "Sangat Baik," dengan rata-rata skor keseluruhan mencapai 86,1%. Dari 17 siswa yang diamati, nilai tertinggi diraih oleh Adskhan Syarif Gibran Ramadhan dengan skor 97, sedangkan nilai terendah adalah 80, yang diperoleh oleh tiga siswa, yaitu Aditya, Nova Dwi Setia Ningrum, dan Raysa Amelia Putri. Sebagian besar siswa memperoleh skor di atas 83, yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah berhasil memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif.

Keaktifan siswa dalam aspek-aspek yang diamati cukup merata, dengan mayoritas siswa menunjukkan keterlibatan yang tinggi. Skor individu menunjukkan bahwa siswa umumnya mampu berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran, seperti memperhatikan materi, bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan. Dengan skor rata-rata sebesar 86,1%, hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan model *PBL* memberikan dampak positif terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang tercantum dalam Tabel 3 aktivitas siswa dalam pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada materi membaca kritis dapat dianalisis dan dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Perhatian siswa ketika menerima materi

Sebanyak 11 siswa (64,7%) menunjukkan perhatian yang baik saat menerima materi, sementara 6 siswa (35,3%) berada dalam kategori cukup. Tidak ada siswa yang tergolong kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa fokus pada materi yang disampaikan, meskipun masih ada beberapa siswa yang perlu didorong untuk lebih konsisten dalam memperhatikan penjelasan.

- 2) Antusias siswa dalam bertanya

Sebanyak 11 siswa (64,7%) menunjukkan antusiasme yang baik dalam bertanya, sedangkan 6 siswa (35,3%) cukup antusias. Tidak ada siswa yang menunjukkan

ketidaktertarikan dalam bertanya. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa merasa nyaman untuk mengajukan pertanyaan, meskipun beberapa siswa masih perlu dilibatkan lebih aktif dalam diskusi.

- 3) Aktivitas berbagi secara aktif dalam kelompok berpasangan
Sebanyak 11 siswa (64,7%) dinilai baik dalam berbagi secara aktif dengan pasangan mereka, sementara 6 siswa (35,3%) berada pada kategori cukup. Tidak ada siswa yang kurang aktif. Aktivitas ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kelompok berpasangan dapat memfasilitasi interaksi siswa dengan baik.
- 4) Diskusi berpasangan
Sebanyak 14 siswa (82,4%) menunjukkan keaktifan yang baik dalam diskusi berpasangan, dan 3 siswa (17,6%) cukup aktif. Tidak ada siswa yang kurang dalam aspek ini. Angka ini mencerminkan keberhasilan metode *PBL* dalam mendorong kolaborasi antar siswa secara optimal.
- 5) Kontribusi siswa dalam kelompok
Sebanyak 10 siswa (58,8%) menunjukkan kontribusi yang baik dalam kelompok, sementara 7 siswa (41,2%) cukup berkontribusi. Tidak ada siswa yang tidak memberikan sumbangsih sama sekali. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa terlibat aktif dalam menyampaikan ide dan gagasan, meskipun beberapa siswa memerlukan dorongan lebih untuk berpartisipasi maksimal.
- 6) Memperhatikan tanda baca
Sebanyak 9 siswa (52,9%) menunjukkan perhatian yang baik terhadap tanda baca, sementara 8 siswa (47,1%) berada dalam kategori cukup. Tidak ada siswa yang kurang dalam aspek ini. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa sudah memahami pentingnya tanda baca, ada kebutuhan untuk memberikan bimbingan lebih lanjut agar perhatian terhadap tanda baca menjadi lebih konsisten.
- 7) Memperhatikan struktur teks
Sebanyak 7 siswa (41,2%) menunjukkan perhatian yang baik terhadap struktur teks, sementara 10 siswa (58,8%) cukup memperhatikan. Tidak ada siswa yang kurang. Aspek ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih memerlukan penguatan dalam memahami dan mengaplikasikan struktur teks dengan benar.
- 8) Memahami isi teks sesuai dengan tema
Sebanyak 6 siswa (35,3%) dinilai baik dalam memahami isi teks sesuai dengan tema, 10 siswa (58,8%) cukup baik, dan 1 siswa (5,9%) kurang. Ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap tema masih perlu ditingkatkan, terutama untuk siswa yang kesulitan mengaitkan isi teks dengan tema utama.
- 9) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan
Sebanyak 10 siswa (58,8%) dinilai baik dalam menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan, sedangkan 7 siswa (41,2%) cukup baik. Tidak ada siswa yang kurang dalam aspek ini. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki manajemen waktu yang baik dalam menyelesaikan tugas.
- 10) Memberikan tanggapan atau umpan balik
Sebanyak 11 siswa (64,7%) memberikan tanggapan atau umpan balik yang baik, sedangkan 6 siswa (35,3%) cukup aktif. Tidak ada siswa yang kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa mampu memberikan respon terhadap materi yang disampaikan, meskipun sebagian siswa memerlukan motivasi tambahan untuk lebih aktif.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori "Baik" di hampir semua aspek aktivitas, dengan persentase siswa aktif yang tinggi. Namun, terdapat beberapa aspek yang memerlukan penguatan, terutama dalam memperhatikan struktur teks dan memahami isi teks sesuai tema. Penerapan model *PBL* terbukti efektif dalam mendorong aktivitas siswa, meskipun diperlukan upaya tambahan untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara merata di semua aspek.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran membaca kritis siswa kelas V SD. Pembahasan difokuskan pada aktivitas siswa.

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa pada pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam materi membaca kritis menunjukkan hasil yang sangat baik dengan rata-rata skor keseluruhan mencapai 86,1%. Mayoritas siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sebagaimana terlihat dari aspek-aspek yang diamati. Sebagian besar siswa menunjukkan perhatian yang baik saat menerima materi (64,7%), meskipun masih ada beberapa siswa yang perlu didorong untuk lebih konsisten. Antusiasme siswa dalam bertanya juga cukup tinggi, dengan 64,7% siswa berada dalam kategori baik. Selain itu, aktivitas berbagi secara aktif dalam kelompok berpasangan mencatat hasil yang serupa, mengindikasikan bahwa metode *PBL* berhasil mendorong interaksi antarsiswa.

Keaktifan siswa dalam diskusi berpasangan mencapai 82,4% pada kategori baik, mencerminkan efektivitas model *PBL* dalam membangun kolaborasi. Namun, kontribusi siswa dalam kelompok masih perlu ditingkatkan karena hanya 58,8% siswa yang dinilai baik. Dalam memperhatikan tanda baca, mayoritas siswa berada pada kategori cukup (47,1%), dan hanya 52,9% yang menunjukkan perhatian yang baik. Hal serupa juga terjadi pada aspek memperhatikan struktur teks, di mana 58,8% siswa masih memerlukan penguatan. Pada aspek pemahaman isi teks sesuai tema, meskipun sebagian besar siswa cukup baik, ada 5,9% siswa yang masih mengalami kesulitan.

Secara keseluruhan, siswa mampu menyelesaikan tugas tepat waktu dan memberikan tanggapan atau umpan balik dengan baik. Kelebihan dari pembelajaran *PBL* adalah siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, terutama pada aktivitas diskusi berpasangan dan kolaborasi kelompok. Namun, kekurangannya terletak pada aspek pemahaman isi teks dan perhatian terhadap struktur teks yang masih perlu ditingkatkan. Hambatan yang terjadi selama pembelajaran meliputi variasi tingkat pemahaman siswa, di mana beberapa siswa membutuhkan lebih banyak bimbingan untuk mengikuti aktivitas secara optimal. Dengan demikian, meskipun hasilnya sangat baik, perlu adanya strategi lanjutan untuk meningkatkan konsistensi aktivitas siswa di semua aspek pembelajaran membaca kritis.

Simpulan

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca kritis menggunakan metode Problem Based Learning (PBL) secara umum menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan rata-rata skor keseluruhan mencapai 86,1%. Mayoritas siswa berpartisipasi aktif, khususnya dalam diskusi berpasangan (82,4%) dan interaksi antarsiswa. Meskipun demikian, beberapa aspek masih memerlukan peningkatan, seperti kontribusi dalam kelompok (58,8%), perhatian terhadap tanda baca (52,9%), dan struktur teks (58,8%). Selain itu, meskipun sebagian besar siswa mampu memahami isi teks dengan baik, masih terdapat siswa yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Hambatan yang dihadapi terutama berkaitan dengan variasi tingkat pemahaman siswa, yang memengaruhi konsistensi keterlibatan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi tambahan untuk meningkatkan konsistensi aktivitas siswa di semua aspek dan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi membaca kritis..

Daftar Pustaka

Gramedia Pustaka Utama.

Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational research: An introduction* (4th ed.). Longman.

Budiman, A. (2006). Psikolinguistik dalam Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Bandung: Alfabeta.

Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235-266. <https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3>

Iswara, D. (2014). *Teknik Membaca Cepat dan Efektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Jonassen, D. H. (2011). *Learning to solve problems: A handbook for designing problem-solving learning environments*. Routledge.
- Muhson, A., & Mustofa, M. (2008). Metode Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pendidikan Dasar. Yogyakarta: UNY Press.
- Priantiwi, N., & Abdurrahman, M. (2023). Peranan Bahasa dalam Pengembangan Literasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(3), 1365-1378.
- Rahim, F. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahma, D., dkk. (2024). Peran Literasi dalam Kehidupan Sehari-hari. Bandung: Pustaka Media.
- Sholihah, U., Ihsan, B., & Lestari, L. T. (2024). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Dalam Menulis Puisi Siswa Kelas Viii Mts Darun Najah Babat. *RUNGKAT: RUANG KATA*, 1(1), 27-36.
- Slavin, R. E. (2014). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Jakarta: Nusa Media.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Trianto. (2009). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Kencana Prenada Media Group.
- Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wuandari, R., dkk. (2021). Pengembangan Keterampilan Membaca Kritis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 7(4), 582-590.